

EKOLOGI MEDIA OLEH RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) DENPASAR DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DI ERA DIGITALISASI

**Nuning Indah Pratiwi¹, Ni Made Otha Surya Rossitha², I Nyoman Subanda³, I Gusti
Ngurah Darma Paramatha⁴**

Universitas Pendidikan Nasional

Jl. Bedugul no. 39, Sidakarya, Denpasar, Indonesia

ABSTRAK

Tingkat persaingan yang terjadi pada industri penyiaran radio cukup meningkat beberapa waktu terakhir akibat munculnya radio – radio swasta dan perkembangan media baru dalam konteks komunikasi dengan menghadirkan kecanggihannya. RRI Denpasar sebagai lembaga penyiaran publik milik pemerintah tetap terbuka pada realita dan perubahan sosial yang terjadi agar mampu mendapatkan keunggulan yang kompetitif untuk tetap mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga penyiaran publik. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui ekologi media oleh RRI Denpasar dalam mempertahankan eksistensi di era digitalisasi, dengan menggunakan metode deskripsi dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilangsungkan melalui wawancara bersama informan terpilih secara purposive sampling, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori ekologi media oleh Dimmick dan Rothenbuhler yang berasumsi bahwa media dapat bertahan dengan tiga sumber pendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan jenis modal, RRI Denpasar memiliki modal awal berasal dari APBN, dan modal fasilitas untuk kegiatan siaran konvensional dan media baru. Berdasarkan jenis isi media, RRI Denpasar mengembangkan program acara siarannya dan membuka ruang media online. Berdasarkan jenis isi audiens, RRI Denpasar memiliki segmentasi geografis di wilayah Denpasar dan sekitarnya serta memperluas jangkauan siaran dengan memanfaatkan media digital, secara demografis RRI Denpasar membagi jenis pendengar menjadi kelompok usia, jenis kelamin, dan Sosial Ekonomi Status (SES).

Kata-kata Kunci: Ekologi Media; RRI Denpasar; Eksistensi; Era Digitalisasi

***MEDIA ECOLOGY BY RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI)
DENPASAR IN MAINTAINING EXISTENCE OF THE DIGITALIZATION
ERA***

ABSTRACT

The level of competition that has occurred in the radio broadcasting industry lately immensely increased by the emergence of private radio and the development of new media in the context of communication that brings its sophistication. RRI Denpasar, as a government-owned public broadcaster, must remain open to the reality and the social changes that occur to gain a competitive advantage to maintain its existence as a public broadcaster. The purpose of this research is to determine the media ecology by RRI Denpasar using a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques were conducted through interviews with selected informants by purposive sampling, observation, and documentation. This research uses the theory of media ecology by Dimmick and Rothenbuhler, which assumes that the media can survive with three supporting sources. The result of the study shows that based on capital, RRI Denpasar has initial money derived from the state budget and Facility capital for conventional broadcast activities and new media. Based on types of content, RRI Denpasar by developing event programs and opened online media spaces. Based on audience types, RRI Denpasar has geographical segmentation in Denpasar and surrounding areas and expands its reach by using the media digitally; Demographically, RRI Denpasar divides the kind of listener into age group, genders, and socioeconomic status (SES).

Keywords: Media Ecology; RRI Denpasar; Existence; Digitalization Era

PENDAHULUAN

Komunikasi massa umumnya dapat dijelaskan sebagai sebuah proses dari komunikasi yang dilakukan oleh suatu organisasi media massa kepada orang banyak dengan jangkauan yang luas dan dengan jenis komunikasi yang anonim (Imran, 2012: 48). Terjadinya sebuah interaksi komunikasi kepada orang banyak atau dalam hal ini sering disebut dengan komunikasi massa untuk menyampaikan pesan dan informasi dapat dilakukan dengan atau tanpa media. Seiring dengan perkembangan zaman dengan menghadirkan kemajuan dalam teknologi, komunikasi massa saat ini secara umum dilakukan menggunakan media. Media yang dipercaya sebagai penyalur sebuah informasi secara luas disebut dengan media massa. Media dalam pemanfaatannya sebagai penyalur pesan dan informasi kepada khalayak mulanya dilakukan melalui beberapa jenis media yang ada dan muncul sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian oleh (Adleman, 2022) menghasilkan bahwa bidang studi media telah menjadi domain yang lebih protean dan tersebar. Ekologi media yaitu manifestasi lingkungan dari jaringan media, pemikiran media kontemporer juga telah menginterogasi secara mendalam ecomedia sebagai konfigurasi semantik hibrida yang memperhitungkan kualitas media ekosistem 'alami' dan berbagai cara 'alam' kemudian diambil, circulated, dan diremediasi oleh lingkungan media digital yang semakin buram, agentif, dan menggoda. Dengan berbagai bentuk media massa diantaranya media cetak, media elektronik, dan media baru perlu memperhatikan dan mengenali fungsinya. Berdasarkan UU NO 40 Tahun 1999 tentang pers menjelaskan media massa berperan sebagai memberikan informasi, mendidik, menghibur, dan pengawas sosial (*social control*), pengawas perilaku publik serta penguasa. Media tidak hanya dapat mempengaruhi apa yang telah diketahui oleh seseorang tetapi juga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang belajar mengenai dunianya dan juga bagaimana seseorang berinteraksi dengan yang lain (Adleman, 2022) (Nur, 2021: 54).

Penelitian dari Palar et al., (2018) televisi lokal menghadapi banyak tantangan. Televisi lokal dan industri lainnya membutuhkan pendapatan yang mendukung kelangsungan hidupnya sebagai bagian dari industri media. Dengan sumber pendapatan media yang terbatas, eksistensi televisi lokal mau tidak mau terancam. Selain itu, belum banyak industri atau perusahaan besar di provinsi Nusa Tenggara Barat yang dapat mendukung keberlangsungan lembaga penyiaran lokal. Fenomena ini menarik untuk dikaji bagaimana TV lokal dapat bertahan dalam industri penyiaran yang kompetitif dengan sumber iklan yang terbatas. Objek penelitian ini mengambil salah satu stasiun TV lokal di Lombok Timur, provinsi Nusa Tenggara Barat, yaitu Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Selaparang

TV. Data yang dianalisis mengandalkan pendekatan ekologi media. Perkembangan media komunikasi yang hadir dengan kecanggihannya membuat manusia dapat terhubung bukan hanya kepada satu orang saja melainkan saat ini sudah dapat terhubung kepada semua orang didunia. Media sebagai penyalur utama sebuah pesan mengalami perkembangan dengan inovasi – inovasi baru yang disajikan membuat kegiatan komunikasi menjadi lebih mudah dilakukan. Teknologi baru ini membawa peradaban manusia memasuki era digitalisasi. Era digitalisasi dapat mengubah gaya hidup manusia yang lama menjadi gaya hidup baru dengan kemudahan khususnya dalam mengakses dan mendapatkan informasi serta mencari hiburan dengan cepat, kapanpun dan dimanapun hanya dengan terhubung koneksi internet. Keberadaan dari internet ini lantas menawarkan media – media baru yang disebut dengan media online atau media sosial (Rosita, 2018: 2)

Kemudahan dan kecepatan internet dalam memberikan informasi menjadi daya tarik tersendiri dibandingkan media massa yang keberadaannya jauh sebelum kemunculan media baru atau dalam hal ini disebut dengan media tradisional yang meliputi media cetak dan elektronik. Saat ini masyarakat dapat memanfaatkan platform media sosial sebagai bentuk kemajuan media massa dalam mengakses informasi (Skrikandi, 2023: 37). Bentuk media massa dengan keberadaan yang sudah cukup lama yakni radio yang juga termasuk kedalam media massa jenis elektronik. Hingga saat ini eksistensi dari radio masih dapat ditemukan dan didengarkan dan masih digunakan sebagai alat komunikasi. Dilihat dari lembaran historisnya, di Indonesia perkembangan radio diawali dengan kelahiran Radio Republik Indonesia (RRI) yang dimana waktu kelahirannya yakni jatuh pada tanggal 11 September 1945. RRI selaku lembaga penyiaran publik milik pemerintah memiliki fungsi dasar yaitu dengan memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang positif dan menginspirasi, kontrol sosial dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa demi kepentingan seluruh masyarakat dengan menyelenggarakan penyiaran radio yang bersifat independen dan netral. Hingga saat ini jangkauan dari RRI sendiri telah sampai di seluruh wilayah dan pulau yang ada di Republik Indonesia tidak terlewat pula di Pulau Bali.

Meski perkembangan dari siaran radio masih dapat didengarkan hingga saat ini pemberdayaan radio yang dipakai untuk pelestarian budaya maupun untuk mendapatkan informasi dan hiburan mulai teralihkan seiring dengan keberadaan era digitalisasi. Meski demikian, perkembangan juga banyak dilakukan pada industri penyiaran dengan bentuk siaran baru. Perkembangan industri penyiaran radio juga terjadi pada pulau Bali yang dapat dikatakan mengalami perkembangan yang cukup pesat terhadap industri penyiaran. Tercatat

kurang lebih sebanyak 27 (dua puluh tujuh) stasiun radio swasta dan ditambah dengan dua stasiun radio nasional dengan tiga Program di masing – masing stasiun yang masih aktif hingga saat ini mengudara di pulau Bali. Dengan jumlah dari stasiun radio, dan perkembangan era yang semakin modern mendorong pengelolaan dari stasiun radio untuk dapat memadupadankan terhadap perkembangan teknologi yang terjadi sehingga mampu mempertahankan eksistensi dari stasiun radio itu sendiri.

Tingkat persaingan yang terjadi dalam industri penyiaran radio beberapa waktu terakhir cukup meningkat dengan kehadiran dari radio swasta dengan penyajian siaran bertemakan radio hiburan, berita, pendidikan, dan budaya, selain itu keberadaan dari perkembangan era digitalisasi dengan kemudahan yang dibagikan melalui munculnya platform – platform digital yang memiliki program serupa dengan radio membuat industri penyiaran radio yang telah hadir terlebih dahulu seperti RRI Denpasar dalam bersaing dengan penyiaran radio lain membentuk dan menyusun upaya yang dapat menggambarkan tindakan – tindakan berlandaskan tujuan sehingga mendapatkan keunggulan kompetitif untuk tetap mempertahankan eksistensinya. Dalam mempertahankan eksistensi sebuah industri penyiaran radio selain dengan membentuk upaya tertentu agar dapat tetap menarik pendengar dan audiens, perusahaan juga memerlukan beberapa hal utama yang wajib ada dalam sebuah perusahaan khususnya pada industri penyiaran diantaranya seperti dana utama, fasilitas, kelengkapan susunan organisasi, dan program acara perusahaan. Oleh karena itu tujuan penelitian ini mengetahui ekologi media oleh Radio Republik Indonesia (RRI) Denpasar dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digitalisasi

LPP RRI Denpasar sebagai salah satu media penyampaian informasi dengan masa keberadaan yang sudah lama mengharuskan untuk tetap terbuka pada realita dan perubahan sosial yang terjadi. Dengan begitu siaran radio RRI Denpasar akan tetap mengudara dengan tetap mempertahankan kekhasan dari program – program acara siarannya dan mampu bersaing dengan industri penyiaran radio lain atau kemunculan media massa baru. RRI Denpasar sebagai sebuah media harus mampu mengelola dengan baik tentang bentuk inovasi siaran seperti apa yang harus dikembangkan. Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian tertarik untuk meneliti bagaimana Radio Republik Indonesia (RRI) Denpasar sebagai salah satu lembaga penyiaran public dalam mempertahankan eksistensinya dari perkembangan teknologi yang saat ini telah masuk pada era digitalisasi. Penelitian ini menggunakan tiga sumber utama sebagai penunjang dalam kehidupan industri sebuah media

pada teori ekologi media yang dikaji oleh Dimmick dan Rothenbuhler yaitu *capital* (modal), *types of content* (jenis isi media), dan *types of audiens* (jenis isi audiens).

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian “Ekologi Media oleh Radio Republik Indonesia (RRI) Denpasar dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digitalisasi” peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data kualitatif disampaikan ke dalam bentuk kalimat serta uraian, dapat pula berupa cerita pendek (Bungin, 2021: 107). Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu sebuah *strategy inquiry* yang mengutamakan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi terhadap suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistic menekankan kualitas, menggunakan beberapa cara, dan dikemas secara naratif (Yusuf, 2017: 329). Pendekatan kualitatif dipilih dalam melaksanakan penelitian oleh peneliti dikarenakan dengan pendekatan ini peneliti dapat terjun secara langsung untuk melakukan penelitian dengan mengobservasi dan wawancara yang nantinya akan disajikan ke dalam narasi.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti akan menggali fenomena bagaimana penggambaran dari ekologi media oleh RRI Denpasar dalam mempertahankan eksistensi di era digitalisasi. Secara Bahasa, deskriptif merupakan sebuah cara kerja yang bersifat memvisualkan, melukiskan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang diamati (Ibrahim, 2015: 59).

Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini yang hendak diperoleh yaitu hasil wawancara dengan Kepala Bagian Tata Usaha (Kabag TU) RRI Denpasar, Koordinator Bidang Siaran RRI Denpasar, Koordinator Bidang Teknologi dan Media Baru RRI Denpasar, dan Penyiar yang mengetahui tentang informasi secara luas dan matang serta dapat dipercaya sebagai sumber yang valid. Sebagai informasi pendukung peneliti juga membutuhkan data dari masyarakat yang masih mendengarkan radio untuk mengetahui apakah RRI Denpasar masih eksis. Hal tersebut sependirian dengan pernyataan Moleong dalam (Ibrahim, 2015: 69), yang menyatakan bahwa penyusunan sumber data utama dengan wawancara atau pengamatan merupakan hasil penggabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya untuk mendapatkan informasi yang fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Selain data primer, data sekunder juga diperoleh peneliti yakni berupa pengumpulan dan pembacaan sebagai informasi melalui dokumen atau arsip dari lokasi penelitian yakni RRI Denpasar. Seperti

yang dikemukakan oleh Moleong dalam (Ibrahim, 2015: 70), meski disebut sebagai sumber kedua (tambahan), dalam penelitian dokumen tidak bisa diabaikan, terutama dokumentasi tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Penelitian kualitatif secara umum akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan informannya. Prosedur *purposive* merupakan bentuk penentuan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian dengan menggunakan *key person*. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini diantaranya 1) informan yang mengetahui tentang organisasi dalam LPP RRI Denpasar, 2) pada penelitian ini dipilih enam informan pendukung yang masih mendengarkan radio minimal satu kali dalam sebulan terakhir, 3) informan penelitian diambil dari beberapa wilayah yang berada disekitar lokasi penelitian dan dengan target informan pendukung yang berusia mulai 18 tahun keatas. Teknik analisis data yang dipakai sebagai acuan dalam menjawab rumusan masalah pada penelitian ini merujuk kepada beberapa tahapan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam (Yusuf, 2017: 407), adapun tahapan – tahapan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan penjelajahan data secara umum dalam mendapatkan informasi dan informan penelitian. Dengan peneliti akan mendapatkan data yang bervariasi; 2) Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentrasformasian data mentah yang belum terproses dari catatan lapangan. Selanjutnya data akan dikelompokkan dalam beberapa kategori yang kemudian dipilih data yang sesuai. Dari pemilihan dan pemilihan data akan mendapatkan gambaran hasil yang lebih eksplisit dan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya; 3) Data yang sudah terpilih selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk teks naratif atau uraian singkat. Melalui penyajian data ini maka data dapat diklasifikasi, terkonstruksi dalam pola hubungan dengan begitu akan semakin mudah untuk dimengerti; 4) Antara reduksi data dan penyajian data memiliki hubungan timbal balik, begitu pula penarikan kesimpulan yang harus bersumber dari reduksi data dan penyajian data. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan akan dilakukan melalui kesimpulan akhir yang diperoleh melalui data yang ditemukan data penelitian.

Teknik keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menguji data – data yang telah didapat dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menguji atau membandingkan data yang telah diperoleh dengan membandingkan tiga sudut pandang, yang dimana triangulasi sendiri dapat

dibagi menjadi tiga bagian yakni triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Helaluddin, 2019: 94). Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penggunaan pada dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik dalam menunjang hasil penelitian yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Defleur dan McQuail dalam (Kustiawan, 2022: 2) adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh para komunikator dalam menyebarkan informasi atau pesan secara luas dengan harapan dapat mempengaruhi khalayak luas dengan menggunakan media. Media massa saat ini menjadi bagian dari teknologi yang terus mengalami perkembangan seiring dengan pergerakan zaman. Menurut Bungin dalam (Habibie, 2018: 79) menjelaskan media massa sebagai media komunikasi dan informasi dalam penyebaran informasi secara luas dan dapat diakses oleh khalayak. Radio yang termasuk bagian dari media massa juga membentuk upaya untuk berkembang mengikuti roda zaman agar mampu untuk tetap mempertahankan eksistensinya. Radio menurut Murwadi dalam (Maharani, 2021: 4), mendefinisikan sebagai media auditif yang hanya dapat dinikmati dengan indra pendengar. Perkembangan zaman yang terjadi tentu mempengaruhi bentuk dari media massa yang semula berbentuk konvensional saat ini berkembang menjadi media baru yang pengoperasian-nya menjadi serba online (media online). RRI Denpasar sebagai lembaga penyiaran yang bergerak dibidang radio konvensional kini perlu bersinergi dengan perkembangan yang terjadi agar RRI Denpasar dapat tetap mempertahankan eksistensinya dan tetap memiliki konsumen yang disebut pendengar atau audiens.

Penelitian ini menggunakan teori ekologi media oleh Dimmick dan Rothenbuhler dalam melakukan pengkajiannya. Dengan LPP RRI Denpasar sebagai subjek penelitiannya untuk mengetahui bagaimana ekologi media dari RRI Denpasar dalam mempertahankan eksistensinya di era digitalisasi. Dengan melakukan observasi dan wawancara secara terstruktur kepada objek penelitian dan kepada informan yakni Kepala Bagian Tata Usaha (Kabag TU), Koordinator Bidang Siaran, Koordinator Bidang Teknologi dan Media Baru, dan Penyiar sebagai informan yang mengetahui mengenai informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian secara mendalam dan dapat dipercaya sebagai sumber yang valid.

Teori ekologi media yang dikembangkan oleh Dimmick dan Rothenbuhler digunakan peneliti dalam mengkaji penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana RRI Denpasar dalam mempertahankan eksistensinya di tengah pembaharuan teknologi yang terjadi pada dunia media saat ini. Ekologi media disini berkenaan dengan hubungan timbal

balik antara media massa dengan lingkungan sebagai penunjangnya. Dengan kata lain, ekologi media ini memperlihatkan bagaimana media berinteraksi kepada lingkungannya (konsumen) yang dalam sebuah media disebut audiens. Dimmick dan Rothenbuhler mencoba untuk menganalogikan fenomena kompetisi antar industri media sebagai suatu proses ekologis (Kriyantono, 2014: 276).

Dalam mempertahankan kehidupan suatu media penyiaran radio, secara tidak langsung membentuk ajang kompetisi yang saat ini dihadapi industri penyiaran baik swasta maupun oleh RRI Denpasar sendiri. Selain itu kemunculan media digital sebagai media baru juga mempengaruhi sebuah industri penyiaran dalam mempertahankan kehidupannya dengan kata lain eksistensi. Eksistensi secara umum memiliki pengertian kehidupan yang artinya keberadaan atau kehadiran yang mengandung unsur bertahan (Tamrin, 2019: 167). Untuk mempertahankan eksistensi di tengah perkembangan teknologi baru RRI Denpasar menerapkan beberapa upaya agar dapat mengimbangi keberadaannya. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi kegiatan bersama informan dan dari arsip perusahaan RRI Denpasar yang diperoleh peneliti menemukan hasil bahwa RRI Denpasar dalam menghadapi perkembangan era ikut mengimbangi keberadaannya sehingga dapat bersaing dan mempertahankan esistensi dengan mengimbangi keberadaan media lama ke media baru, RRI Denpasar tetap berusaha untuk bisa menggabungkan kedua teknologi tersebut sehingga media konvensional masih dapat dinikmati dan media baru dapat dicapai dengan mudah oleh masyarakat. Hal ini yang membedakan hasil penelitian ini dengan penelitian dari Palar et al., (2018) dengan mengkaji televisi lokal yang menghadapi banyak tantangan. Televisi lokal dan industri lainnya membutuhkan pendapatan yang mendukung kelangsungan hidupnya sebagai bagian dari industri media. Dengan sumber pendapatan media yang terbatas, eksistensi televisi lokal mau tidak mau terancam. Selain itu, belum banyak industri atau perusahaan besar di provinsi Nusa Tenggara Barat yang dapat mendukung keberlangsungan lembaga penyiaran lokal. Fenomena ini menarik untuk dikaji bagaimana TV lokal dapat bertahan dalam industri penyiaran yang kompetitif dengan sumber iklan yang terbatas. Objek penelitian ini mengambil salah satu stasiun TV lokal di Lombok Timur, provinsi Nusa Tenggara Barat, yaitu Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Selaparang TV.

Berdasarkan asumsi yang dikemukakan oleh Dimmick dan Rothenbuhler guna mempertahankan kelangsungan hidup sebuah media diperlukan tiga sumber penunjang kehidupan yakni *capital* (modal), *types of content* (jenis isi media), dan *types of audience* (jenis isi audiens / khalayak). Dari ketiga asumsi ekologi media tersebut digunakan peneliti

dalam menganalisis yang digabungkan dengan data yang ditemukan saat penelitian terkait upaya yang dilakukan oleh RRI Denpasar dalam mempertahankan eksistensinya di era digitalisasi. Berikut adalah bentuk pembahasan dari ketiga asumsi tersebut terkait dengan penelitian:

Ekologi Media RRI Denpasar Ditinjau dari *Capital* (modal) dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digitalisasi

Capital atau modal menjadi sumber penunjang utama yang meliputi finansial, sarana teknologi, dan juga pemasukan yang didapat baik melalui pemasangan iklan ataupun penggunaan dana pribadi (Haryati, 2013:55). Pada bagian ini struktur permodalan yang dimiliki oleh RRI Denpasar sebagai penunjang kehidupan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) karena RRI Denpasar merupakan bagian dari pemerintah yang bergerak sebagai lembaga penyiaran. Modal yang diterima RRI Denpasar oleh pemerintah digunakan untuk untuk membiayai pengeluaran operasional dan kebutuhan kantor lainnya serta untuk melaksanakan daftar pekerjaan pokok di bidang siaran radio yang tersusun dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA). Selain modal material, RRI Denpasar juga memiliki modal berupa fasilitas yang disediakan yaitu berupa perlengkapan dan peralatan konvensional untuk perlengkapan siaran seperti komputer, mixer audio, microphone, studio siaran, studio tapping, 2 pemancar relay, kamera, dan ruang kerja karyawan. Selain modal dalam bentuk fasilitas konvensional, saat ini modal terakhir dari RRI Denpasar yang berhubungan dengan fasilitas juga terlihat dari adanya ruang media online sebagai bentuk adaptasi RRI Denpasar dalam pemanfaatan teknologi baru. Adapun bentuk media online RRI Denpasar yakni dengan membentuk radio streaming yang saat ini fokus kepada aplikasi milik RRI yakni RRIplay Go dan RRI Denpasar juga memiliki channel Youtube serta pemanfaatan media sosial seperti Instagram, Twitter, dan Facebook yang aktif. Dengan keseluruhan modal RRI Denpasar diharapkan dapat mengimbangi perkembangan teknologi yang terjadi dan mempertahankan eksistensi RRI Denpasar di era digitalisasi tentunya dengan mengoptimalkan dari konten – konten siaran RRI Denpasar yang terus ditingkatkan.

Ekologi Media RRI Denpasar Ditinjau dari *Types of Content* (jenis isi media) dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digitalisasi

Dalam teori ekologi media, asumsi kedua yang dikemukakan oleh Dimmick dan Rothenbuhler sebagai bagian dari sumber penunjang kehidupan sebuah media yakni *types of content* atau jenis isi media yang menunjukkan bagaimana aspek dari program. Konten menurut (Kriyantono, 2014: 276), merupakan deskripsi dari isi media yang bersangkutan, hal

tersebut dapat diperhatikan dari program acara yang disajikan. RRI Denpasar memiliki bentuk pengelolaan segmentasinya sendiri dan berbeda di masing – masing Program (Pro) seperti pada Pro 1 bentuk segmentasi khusus sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dan kanal inspirasi yang menyiarkan berita aktual berkaitan dengan Bali dan genre music yang diputar dapat membangkitkan kenangan dari era 40-an hingga 80-an. Kemudian bentuk segmentasi berbeda juga terlihat pada Pro 2 dengan bentuk segmentasi program siarannya dikhususkan untuk pusat kreatifitas anak muda yang menyajikan informasi update anak muda, *lifestyle*, dan musik – musik terbaru. Selain Pro 1 dan Pro 2, RRI Denpasar juga memiliki segmen berbeda pada Pro 4 dengan bentuk siaran budaya dengan format siaran menggunakan bahasa Bali.

Ekologi media ditinjau dari jenis isi konten pada RRI Denpasar dalam mempertahankan eksistensinya terlihat dari jenis program yang disiarkan pada setiap Programnya. Dengan perkembangan zaman dari sisi teknologi, saat ini RRI Denpasar terus melakukan perkembangan terhadap program – program siaran yang ada. Perkembangan RRI Denpasar dalam menghadapi teknologi baru terlihat dari telah dibentuknya siaran berbasis radio streaming melalui channel Youtube milik RRI Denpasar dan melalui aplikasi RRI yakni RRIplay Go. Inovasi juga dikembangkan oleh RRI Denpasar dalam bentuk siarannya, dimana saat ini siaran RRI Denpasar tidak hanya bisa didengar melainkan juga dapat dilihat melalui platform – platform media sosial atau tv RRI Denpasar yakni RRI Net yang dapat diakses program siarannya melalui aplikasi RRIplay Go.

Dalam membentuk sebuah program siarannya, RRI Denpasar melakukan empat tahap manajemen strateigi program dalam pengimplemetasian konten – konten program siarannya yakni perencanaan program dengan terus berinovasi terhadap program siaran dalam mengembangkan media sosial dan radio streaming melalui youtube dan aplikasi RRIplay Go. Kemudian produksi program, pada tahap ini RRI Denpasar melakukan proses dari sebuah konten siaran dapat dihasilkan dan selama pelaksanaannya berada dibawah tanggung jawab dari koordinator bidang siaran RRI Denpasar yang bertugas untuk mengawasi proses produksi program tersebut. Selanjutnya pelaksanaan eksekusi program yang dalam hal ini proses RRI Denpasar dalam melaksanakan siaran program pada waktu yang telah ditentukan yakni siaran RRI Denpasar dimulai dari pukul 05.00 – 00.00 Wita dari hari senin hingga minggu. selanjutnya pengawasan dan evaluasi program, dalam hal ini RRI Denpasar melakukan pengkajian pada program yang telah diproduksi dan dieksekusi.

Ekologi Media RRI Denpasar Ditinjau dari *Types of Audience* (jenis isi audiens) dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digitalisasi

Types of audience atau jenis isi audiens menunjukkan jenis sasaran atau target audiens. Penentuan jenis khalayak sasaran atau tipe audiens memerlukan adanya segmentasi pasar yakni pembagian sebuah pasar membentuk beberapa kelompok yang berbeda – beda (Kriyantono, 2014: 276). Dalam hal ini, RRI Denpasar melihat jenis khalayak dan tipe audiens berdasarkan dari kategori geografis dan demografis. Pada RRI Denpasar segmentasi pasar dari sisi geografis pada siaran konvensional saat ini masih terbatas pada wilayah Denpasar dan sekitarnya. Adapun wilayah – wilayah yang dijangkau atau coverage area RRI Denpasar yang dapat didengar melalui siaran konvensional ditentukan oleh daerah lokasi pemancar relay siaran. Adapun wilayah – wilayah yang dijangkau atau coverage area RRI Denpasar yang dapat didengar melalui siaran konvensional ditentukan oleh daerah lokasi pemancar relay siaran :

Tabel 1 Coverage Area Siaran RRI Denpasar

No	Coverage Area LPP RRI Denpasar
1	Kota Denpasar
2	Kabupaten Badung
3	Kabupaten Gianyar
4	Kabupaten Klungkung
5	Kabupaten KarangAsem
6	Kabupaten Buleleng
7	Kabupaten Tabanan
8	Kabupaten Bangli
9	Kabupaten Jembrana

Sumber: Dokumen LPP RRI Denpasar

Menghadapi perkembangan teknologi yang pesat, saat ini jangkauan siaran RRI Denpasar juga diperluas dengan membentuk inovasi baru yakni dengan membuka ruang media online sehingga jangkauan RRI Denpasar tidak hanya sebatas daerah Denpasar dan sekitarnya saja melainkan juga dapat didengar dari luar daerah Denpasar dan Bali. Inovasi tersebut berbentuk siaran streaming di media online seperti Youtube dan aplikasi RRI yakni RRIplay Go. Tidak hanya itu untuk pemasaran program siarannya RRI Denpasar juga melakukan adaptasi dengan membuka akun media sosial seperti Instagram, Twitter, hingga

Facebook dan diharapkan dengan membuka media online ini jangkauan RRI Denpasar dapat didengarkan dimana saja.

Penentuan jenis khalayak atau tipe audiens dari segmentasinya dilihat pada sisi demografis. Dalam hal ini RRI Denpasar membagi jenis pendengar sasaran menjadi beberapa kelompok yakni usia, jenis kelamin dan *Sosial Economic Status* (SES). Pendengar pada kelompok usia di berbagai Programanya memiliki usia pendengar yang berbeda beda. Hasil observasi peneliti menemukan pada Programa 1 (Pro 1) pendengar di dominasi berusia 50 tahun keatas pada tahun 2022. Pada Programa 2 (Pro2) pendengar RRI Denpasar didominasi dari kalangan usia 30 tahun sampai 50 tahun keatas. Kemudian pada Programa 4 (Pro 4) usia pendengar RRI Denpasar didominasi dari 40 tahun sampai 50 tahun ke atas.

Berdasarkan jenis kelamin dimana berdasarkan hasil survey dari Nielsen Wave 3, pendengar RRI Denpasar pada Programa 1 (Pro 1) pendengar didominasi oleh audiens perempuan dengan persentase 53% sedangkan audiens laki – laki dengan persentase 47%. Pendengar RRI Denpasar pada Programa 2 (Pro 2) pendengar didominasi oleh audiens laki – laki dengan persentase 63% sedangkan audiens perempuan dengan persentase 37%. Pendengar RRI Denpasar pada Programa 4 (Pro 4) audiens didominasi oleh perempuan dengan persentase 54%, sedangkan audiens laki – laki memiliki persentase 46%.

Kemudian berdasarkan *Sosial Economic Status* (SES) yang merupakan sebuah pengelompokan yang memetakan seseorang atau keluarga menurut kemampuan ekonomi dan status sosialnya. SES dalam hal ini dibagi menjadi tiga golongan yakni upper, middle, lower. Pada siaran RRI Denpasar Programa 1 (Pro 1) dan Programa 2 (Pro 2) pendengar didominasi dengan *Sosial Economic Status* (SES) pada kalangan middle. Berbeda dengan pendengar Programa 4 (Pro 4) audiens berdasarkan SES didominasi oleh kalangan lower.

Berdasarkan upaya – upaya yang dilakukan oleh RRI Denpasar terhadap bentuk siarannya dalam menghadapi era digitalisasi siaran RRI Denpasar hingga saat ini masih tetap eksis, dan masih memiliki pendengar setia. Siaran RRI Denpasar sudah dapat didengarkan dimana saja, selain karena RRI Denpasar berjaringan nasional saat ini RRI Denpasar juga telah mengembangkan bentuk siarannya dengan memadukan siaran konvensional dengan digital sehingga siaran – siaran RRI Denpasar saat ini dapat didengar kapan saja dan dimana saja melalui *smartphone*. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Putu Eka Budiawan sebagai informan pendukung yang mewakili elemen pendengar. Saat ditemui untuk diwawancara, dirinya mengakui bahwa radio RRI Denpasar masih tetap eksis karena RRI Denpasar telah mengambil tindakan yang tepat untuk menyesuaikan dengan perkembangan

teknologi yang terjadi. Meski melakukan beberapa pembaharuan dan pembenahan namun RRI Denpasar tidak meninggalkan karakternya sebagai lembaga siaran yang memberikan hiburan, edukasi, dan pelestarian budaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian dapat disimpulkan bahwa LPP RRI Denpasar mampu berkembang dan mempertahankan eksistensinya dalam menghadapi perkembangan teknologi dan persaingan antar industri penyiaran radio. Terkait dengan teori ekologi media yang diasumsikan oleh Dimmick dan Rothenbuhler sebagai sumber penunjang kehidupan sebuah media yakni bentuk *capital* (modal) pada RRI Denpasar untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup diterima dari APBN. Untuk mengimbangi keberadaan era digitalisasi, modal terakhir yang dimiliki RRI Denpasar yakni fasilitas. RRI Denpasar juga membuka ruang media online yakni dengan membentuk radio streaming di Youtube dan siaran Tv RRI Net pada aplikasi RRIplay Go serta memanfaatkan media sosial sebagai bentuk adaptasi RRI Denpasar terhadap perkembangan teknologi. Asumsi kedua dari teori ekologi media yakni *types of content* (jenis isi media) pada RRI Denpasar dalam mempertahankan eksistensinya di era digitalisasi melakukan perkembangan dengan program acara siaran yang ada, sekarang ini sudah ada berbagai jenis program siaran seperti dialog interaktif, talkshow, informasi terkini, dan musik serta dengan pembawaan format siaran yang lebih santai. Selain itu dalam membentuk programnya RRI Denpasar juga menerapkan manajemen media penyiaran yakni perencanaan program, produksi program, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program. Asumsi ketiga dari teori ekologi media yaitu *types of audience* (jenis isi audiens), pada RRI Denpasar dalam menentukan jenis khalayak sasarnya melakukan segmentasi pasar berdasarkan kategori geografis dan demografis. Berdasarkan kategori geografis RRI Denpasar membentuk upaya untuk memperluas jangkauan siaran pada penyiaran konvensional dengan rencana menambah pemancar relay untuk RRI Denpasar. Perluasan jangkauan RRI Denpasar juga memanfaatkan ruang media online dengan membentuk siaran streaming melalui platform media sosial. Berdasarkan kategori demografis, RRI Denpasar membagi jenis pendengarnya menjadi usia, jenis kelamin, dan *Sosial Economic Status* (SES). Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji strategi komunikasi dari RRI untuk memperluas jangkauan siaran radio konvensional menuju digital di berbagai wilayah yang berada di Indonesia untuk mempertahankan eksistensi RRI di pendengar

DAFTAR PUSTAKA

- Adleman, D. (2022). Twilight of the Eidos: rhetoric, ecology, media (and White Noise). *Cultural Studies*, 36(3), 410–427. <https://doi.org/10.1080/09502386.2021.1946580>
- Bungin, B. (2021). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Edisi Ketu). Kencana.
- Habibie, D. K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79–86.
- Haryati. (2013). Televisi Lokal dalam Representasi Identitas Budaya. *Jurnal Observasi*, 11(1), 52–65.
- Helaluddin, H. W. (2019). *Analisis data Kualitatif; Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (M. E. Kurmanto (ed.); Edisi Pert). Alfabeta.
- Imran, H. A. (2012). Media Massa, Khalayak Media, The Audience Theory, Efek Isi Media, dan Fenomena Diskursif (Sebuah Tinjauan dengan Kasus pada Surat kabar Rakyat Merdeka). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 47–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.31445/jskm.2012.160103>
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Edisi Pert).
- Kustiawan, Winda, dkk. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 1–9.
- Maharani, D. (2021). Strategi Rri (Radio Republik Indonesia) Palembang Mempertahankan Minat Pendengar Di Era Digitalisasi Penyiaran. *Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.46774/pptk.v4i1.334>
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 02(1), 52.
- Palar, M. R. A., Sukarsa, D. E., & Ramli, A. M. (2018). Indonesian system of geographical indications to protect genetic resources, traditional knowledge and traditional cultural expressions. *Journal of Intellectual Property Rights*, 23(4–5), 174–193.
- Rosita, D. N. I. P. (2018). Strategi Komunikasi Dalam Sosialisasi Literasi Media di Dinas Komunikasi dan Informasi (Diskominfo) Provinsi Bali. *Ilmiah Dinamika Sosial*, 2(1), 1–12. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/1778/411>
- Skrikandi, M. B. & B. (2023). Citizen Journalism Sebagai Implementasi Dari Participatory Media Culture Di Era Konvergensi Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi Uho*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i1.10>
- Tamrin, A. (2019). Eksistensi LPP RRIMataram Berdasarkan Teori Niche. *Jurnal Dakwa Dan Komunikasi*, 10(2), 162–169. <https://doi.org/10.24235/orasi.v10i2.5217>
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Edisi Pert). Kencana.
- of Personal Selling & Sales Management*, 36(3), 240-263. doi:10.1080/08853134.2016.1208100